TUGAS AKHIR

PERANAN PEMANGKASAN TANAMAN MENGHASILKAN (TM) KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI PT GUNTA SAMBA KALIMANTAN TIMUR

OLEH:

SYAMSUL RIJAL

12 22 400

JURUSAN BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

2015

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN PEMANGKASAN TANAMAN MENGHASILKAN (TM) KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI PT GUNTA SAMBA KALIMANTAN TIMUR

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

SYAMSUL RIJAL

NIM 1222400

Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Pada Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
(Abdul Mutalib, SP., MP.)	(Ir. H. Baso Darwisah, MP.)
19700331 199703 1 002	19621231 198803 1 025

Mengetahui :

Direktur	Ketua Jurusan
Politeknik Pertanian Negeri pangkep	Budidaya Tanaman Perkebunan
(Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si.)	(Ir. H. Baso Darwisah, MP.)
NIP 19630610 198803 1 003	19621231 198803 1 025

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2015

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Tugas Akhir	: Peranan Pemangkasan Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di PT Gunta Samba Kalimantan Timur
Nama Mahasiswa	: Syamsul Rijal
Nim	: 1222400
Jurusan	: Budidaya Tanaman Perkebunan
Perguruan Tinggi	: Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diuji Oleh Tim Penguji dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Disahkan oleh :

Tim Penguji

1. Abdul Mutalib, SP., MP.	(……..……..)
2. Ir. H. Baso Darwisah.,MP.	(……..……..)
3. Ir. Erna Halid, M.,Si.	(……..……..)
4. Nildayanti, S.P., M.Si.	(……...……..)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyusun laporan berjudul Peranan Pemangkasan Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di PT Gunta Samba Kalimantan Timur.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Orang tua, Saudara, Teman-Teman dan semua pihak yang telah turut serta memberikan dukungannya dalam usaha penyusunan laporan ini baik berupa material maupun non material, melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan.
2. Ir. H. Baso Darwisah.,MP, selaku Ketua Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
3. Abdul Mutalib, SP., MP dan Ir. H. Baso Darwisah.,MP selaku pembimbing.
4. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf teknisi Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
5. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan materi dan non materi.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulisan yang lebih baik.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca khususnya yang berhubungan dengan budidaya tanaman kelapa sawit

Wassalam.

Pangkep, Agustus 2015

Penulis

RINGKASAN

SYAMSUL RIJAL 1222400. Peranan Pemangkasan Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di PT Gunta Samba Kalimantan Timur, di bawah bimbingan *Abdul Mutalib dan Baso Darwisah*.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Miau Baru, Kecamatan Kongbeng , Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dalam bentuk survey atau pengamatan langsung di lahan perkebunan kelapa sawit milik perusahaan PT GUNTA SAMBA Maret 2015, yang bertujuan untuk mengetahui peranan pemangkasan yang diterapkan oleh perusahaan dan kaitannya terhadap pengaruhnya terhadap peningkatan produksi, serta mengetahui jumlah pelepah yang paling baik dipertahankan pada umur tanaman yang sama, data sekunder dapat diperoleh dari data perusahaan. Hasil pengambilan dan analisis data ditemukan bahwa, jumlah pelepah yang dipertahankan pada tanaman kelapa sawit berpengaruh pada Berat Janjang rata-rata (BJR), dan yang menunjukkan produksi paling tinggi adalah pemangkasan dengan jumlah 40 pelepah/pohon dengan BJR 15 kg/tandan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ii

KATA PENGANTAR iii

RINGKASAN v

DAFTAR ISI vi

PENDAHULUAN i

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan dan Kegunaan 2

I. KONDISI UMUM LOKASI 3

A. Sejarah Perusahaan 3

B. Keadaan Lokasi 3

II. TINJAUAN PUSTAKA 5

A. Morfologi Tanaman Kelapa Sawit 5

B. Syarat Tumbuh 7

C. Teknik Pemangkasan 8

III. BAHAN DAN METODE 10

A. Waktu dan Tempat 10

B. Alat dan Bahan 10

C. Metode Pelaksanaan 10

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 11
A. Hasil 11
B. Pembahasan 11
V. KESIMPULAN DAN SARAN 13
A. Kesimpulan 13
B. Saran 14
DAFTAR PUSTAKA 14
LAMPIRAN 15

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Pelaku usaha tani kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perusahaan perkebunan besar swasta, perkebunan negara, dan perkebunan rakyat. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat umumnya dikelola dengan model kemitraan dengan perusahaan besar swasta dan perkebunan negara.(Kiswanto,2008).

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman multiguna. Tanaman tersebut mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman kelapa sawit kini tersebar di berbagai daerah. Secara umum, dapat diindikasikan bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit masih mempunyai prospek harga, ekspor, dan pengembangan produk (Suwarto dan Octavianty, 2010).

Tanaman kelapa sawit memilki umur ekonomis yang cukup lama sejak mulai tanaman mulai menghasilkan, yaitu sekitar 25 tahun menjadikan jangka waktu perolehan manfaat dari investasi di sektor ini menjadi salah satu pertimbangan yang ikut menentukan bagi kalangan dunia (Krisnohardi,2011).

Tanaman kelapa sawit akan berproduksi optimal tentunya tidak terlepas dari adanya pemeliharaan yang baik dan benar, pemangkasan adalah salah satunya, kegiatan pemangkasan merupakan pembuangan daun-daun tua yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit, pemangkasan bertujuan untuk memaksimalkan berat tandan sawit, mempermudah kegiatan pengutipan brondolan, mempermudah kegiatan panen, dan pemeliharaan lainnya.

Dalam rangka mencapai pertumbuhan dan produktivitas yang optimal, maka perlu dilakukan pemangkasan yang terdiri dari tahap yaitu :

1. Pemangkasan Awal/ Tunas pasir, adalah pemangkasan yang dilakukan pada masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dilakukan 6 bulan sebelum tanaman memasuki fase Tanaman Menghasilkan (TM).
2. Pemangkasan produksi, Memotong daun kelapa sawit dengan sistem pemangkasan (songgo dua).
3. Pemangkasan pemeliharaan, membuang daun-daun secara rutin dengan maksud untuk mempertahankan jumlah pelepah sesuai umur tanaman.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakuakan penelitian untuk mengkaji sejauh mana teknik pemangkasan yang digunakan oleh perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap produksi yang dihasilkan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemangkasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan agar tanaman dapat menghasilkan produksi maksimal, di PT GUNTA SAMBA, Desa Miau Baru, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

Hasil pengamatan dan analisis data dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang peranan pemangkasan yang baik yang harus diterapkan untuk produksi yang maksimal.

II. KONDISI UMUM LOKASI

A. Sejarah Perusahaan

Gunta Samba adalah salah satu anak perusahaan PT Salim Ivo Mas, yang berada dibawa naungan grup Indofood Agri Resources yang berpusat di Singapura dan terdaftar secara syah dengan nomor usaha 200106551G di Republik Singapura.

Perusahaan Singapura ini menguasai komvesi diwilayah miau baru kec, Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur seluas 8.378 hektar.

Perusahaan yang berbasis di Singapura dan memberikan devisa kepada Singapura ini tahun lalu mencatat pendapatan lebih dari 13.8 triliun rupiah ditahun 2012 dari hasil penjualan produk mereka di Indonesia.

Beberapa produk mereka yang sangat terkenal diIndonesia adalah minyak goreng dengan merek bimoli, bimoli spesial, delima, mahakam dan happy salad oil. Bimoli bahkan sudah diproduksi sejak tahun 1978.

Salah satu komisaris PT Salim Ivo Mas adalah Axton salim, anak dari Anthony salim yang kini menjadi pemuncak dari komlemerasi grup salim di Indonesia yang didirikan oleh Kaipan Sudono atau Liem Sioe Liong.

B. Keadaan Lokasi

PT GUNTA SAMBA terletak di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur, perusahaan ini memiliki beberapa Estate salah satu proyek pengembangan kelapa sawit yang dimiliki PT Gunta Samba adalah Elang Estae, Mayong Estate, Merapun Estate, Miau Baru Estate.

Keadaan lokasi PT Gunta Samba di kabupaten Kutai Timur memiliki topografi yang bervariasi, mulai daerah dataran, lereng bergelombang, hingga pegunungan. Dan memiliki ketinggian tempat 60 m dpl.

Jenis tanah diKecamatan Kongbeng umumnya didominasi podsolik merah kuning dengan pH antara 4,5-5 dan tingkat kesuburan tanah sedang, tanah jenis ini memiliki sifat fisik mudah basah jika terkena air berwarna kuning sampai kuning-kelabu.

Keadaan iklim di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur curah hujan tahunan : 2.000 - 2.200 mm/tahun, dengan Curah hujan bulan basah : 7 bulan, bulan kering : 5 bulan, dan suhu rata-rata berkisar: 21^0C-33^0c, dan beriklim tropis.

Dengan posisi tersebut wilayah kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur sangat ideal untuk dikembangkan tanaman musiman, pangan dan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit yang menjadi tanaman perkebunan andalan masyarakat Kutai timur.

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya. Setiap tanaman memiliki morfologi yang berbeda ciri dan fungsinya. Tanaman kelapa sawit secara morfologi terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang, dan daun) dan bagian generatif (bunga dan buah). Morfologi tanaman sawit adalah sabagai berikut:

a. Akar

Kelapa sawit termasuk tanaman yang mempunyai perakaran yang dangkal (akar serabut), sehingga mudah mengalami kekeringan. Adapun penyebab tanaman mengalami kekeringan diantaranya transpirasi tinggi dan diikuti dengan ketersediaan air tanah yang terbatas pada saat musim kemarau (Maryani,2012).

b. Batang

Batang pada kelapa sawit umumnya tidak bercabang, pada pertumbuhan awal setelah terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia (Sunarko,2007). Batang tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai struktur pendukung tajuk (daun, bunga, dan buah). Kemudian fungsi lainnya adalah sebagai sistem pembuluh yang mengangkut unsur hara dan makanan bagi tanaman, umur ekonomis tanaman sangat dipengaruhi oleh pertambahan tinggi batang/tahun. Semakin rendah pertambahan tinggi batang, semakin panjang umur ekonomis tanaman kelapa sawit.

c. Daun

Daun merupakan bagian tanaman yang menghasilkan energi dan bahan makanan bagi tanaman. Bentuk daun, jumlah daun dan susunannya sangat berpengaruhi terhadap tangkap sinar matahari (Vidanarko,2011). Pada daun tanaman kelapa sawit memiliki ciri yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun kelapa sawit disanggah oleh pelepah yang panjangnya kurang lebih 9 meter. Jumlah anak daun di setiap pelepah sekitar 250-300 helai sesuai dengan jenis tanaman kelapa sawit. Daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat. Duduk pelepah daun pada batang tersusun dalam satu susunan yang melingkari batang dan membentuk spiral.

d. Bunga

Tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga pada umur sekitar 12-14 bulan. Bunga tanaman kelapa sawit termasuk *monocious* yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama. Tanaman kelapa sawit dapat menyerbuk silang ataupun menyerbuk sendiri karena memiliki daun jantan dan betina, untuk membedakan bungan jantan dan betina dapat dilihat pada bentuknya, bunga jantan bentuknya lonjong memanjang dengan ujung kelopak meruncing dan garis tengah bunga lebih kecil , sedangkan bunga betina bentuknya agak bulat dengan ujung kelopak agak rata dan garis tengah lebih besar.

f. Biji

Setiap jenis kelapa sawit biasanya memiliki ukuran dan bobot biji yang berbeda, atau tergantung pada varietas dari kelapa sawit itu sendiri, seperti varietas Dura, Tenera,dan Pesifera.

e. Buah

Buah kelapa sawit termasuk buah batu dengan ciri yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian luar (epicarp) disebut kulit luar, lapisan tengah (mesocarp) atau disebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang disebut Crude Palm Oil (CPO), dan lapisan dalam (endocarp) disebut inti, mengandung minyak inti yang disebut. Proses pembentukan buah sejak pada saat penyerbukan sampai buah matang kurang lebih 6 bulan. Dalam 1 tandan terdapat lebih dari 2000 buah (Risza,1994).

Cangkang kelapa sawit merupakan salah satu limbah pengolahan minyak kelapa sawit yang cukup besar, yaitu mencapai 60% dari produksi minyak. Tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai arang aktif. Karakteristik arang aktif yang dihasilkan melalui proses tersebut memenuhi standard, kecuali kadar abu. Tingkat keaktifan arang cukup tinggi.(Kurniati,2008).

B. Syarat tumbuh tanaman kelapa sawit

Daerah pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai sekitar 15 °LU-15 °LS. Untuk ketinggian pertanaman kelapa sawit yang baik berkisar antara 0-500m dpl. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun. Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa sawit sekitar 29-30 °C. Intensitas penyinaran matahari yang baik tanaman kelapa sawit sekitar 5-7 jam/hari.

Kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, datar, berdrainase baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Tanaman kelapa sawit menghendaki pH 5-6 untuk tumbuh dan berkembangnya.

Tanaman kelapa sawit, pada keadaan Tanah sedikit mengandung unsur hara tetapi memiliki kadar air yang cukup tinggi. Sehingga cocok untuk

melakukan budidaya kelapa sawit karena memiliki kemampuan tumbuh yang baik, memiliki daya adaptif yang cepat terhadap lingkungan (Adriadi,2012).

C. **Teknik Pemangkasan**

Tunas pokok (pemangkasan) merupakan salah satu pekerjaan kultur teknis yang diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit. Pekerjaan ini mengandung dua aspek yang saling bertolak belakang, yakni mengusahakan agar pelepah yang masih produktif (daun masih hijau) tetap dipertahankan, tetapi di lain pihak kadangkala harus dipotong untuk mempermudah pekerjaan panen dan memperkecil kerugian (losses) Kelapa sawit menghasilkan 18-30 pelepah setiap tahunnya. Produktivitas yang tinggi akan tercapai jika penunasan dilakukan dengan cara yang benar, tetapi jika tidak dilakukan justru akan menurunkan produksi.

Manfaat Pemangkasan :

1. mempermudah pekerjaan panen.
2. menghindari tersangkutnya brondolan pada ketiak pelepah.
3. memperlancar proses penyerbukan alami.
4. mempermudah pengamatan buah matang pada saat pekerjaan panen.
5. melakukan sanitasi (kebersihan) tanaman, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak sesuai bagi perkembangan hama dan penyakit.

Pemangkasan pada TM adalah memotong pelepah yang mati, hampir mati dan pelepah yang tidak lagi memiliki daun dengan ketentuan , sebagai berikut:

1. Pemotongan pelepah harus merapat ke pohon 15 cm, hal ini bertujuan agar brondolan tidak tersangkut dipelepah.
2. Jumlah pelepah dipertahankan bedasarkan pada umur tanaman, dengan sistem songgo dua.
3. Hindari pemotongan pelepah secara berlebihan atau over pruning.
4. Pelepah disusun rapi pada gawangan mati, agar tidak menganggu aktivitas dalam kebun.

IV. BAHAN DAN METODE

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2015 di Desa Miau Baru, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah, alat tulis menulis, sedangkan bahan yang digunakan pada pengamatan ini adalah tanaman perkebunan kelapa sawit.

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan analisis data dengan berdasarkan.

a. Interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan, dan karyawan mengenai kondisi di lapangan.
b. Studi literature yaitu dengan mengumpulkan data melalui literature / buku sebagai pedoman tertulis.

Data yang diperoleh kemudian akan ditentukan Berat janjang rata-rata (BJR) dari setiap afdeling, untuk mengetahui BJR Afdeling dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$BJR = \frac{\text{Jumlah Tonase}}{\text{Jumlah Janjang}}$$